

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, khususnya di negara-negara berkembang, di mana dampaknya dapat signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia pada tahun 2022, yaitu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL pada ibu hamil.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 48,9% pada tahun 2019 dan meningkat tajam menjadi 78% pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang mengindikasikan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama dalam upaya pencegahan dan pengendalian kondisi anemia selama masa kehamilan.

Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil erat kaitannya dengan faktor kurangnya asupan zat gizi khususnya makanan yang dapat membantu proses penyerapan zat besi. Untuk membantu penyerapan zat besi, ibuhamil dianjurkan untuk mengkonsumsi vitamin C, karena vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi. Vitamin C dapat diperoleh dari sayur seperti kol, kentang dan buah seperti jeruk, tomat, stroberi, maupun tablet suplemen vitamin C (Simatupang & Simanjuntak, 2022).

Data kematian yang tercatat dalam program kesehatan keluarga dari Kementerian Kesehatan untuk tahun 2020 menunjukkan total 4.627 kematian ibu di Indonesia. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 yang mencatat 4.221 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan dengan 1.330 kasus, hipertensi selama kehamilan sebanyak 1.110 kasus,

dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes, 2020) dalam (Wahyuningsih dkk., 2023).

Berdasarkan data Profil kesehatan Dinas Kesehatan provinsi lampung 2023 anemia menjadi masalah kesehatan terutama pada ibu hamil di provinsi Lampung dengan prevalensi kasus 10.214 orang dari total ibu hamil di provinsi Lampung tepatnya di kota Bandar Lampung memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil yang tinggi mencapai 10,07% atau sekitar 1.975 orang (profil dinas kesehatan provinsi bandar Lampung 2023).

Studi mengenai penyebab anemia pada wanita hamil menunjukkan adanya hubungan kompleks antara aspek nutrisi, sosial ekonomi, dan layanan kesehatan. Konsumsi makanan yang rendah zat besi, yang sering terjadi di berbagai daerah, diperparah oleh masalah sosial-ekonomi dan kurangnya pengetahuan tentang gizi. Selain itu, perawatan prenatal yang tidak memadai dan akses terbatas terhadap suplemen penting turut memperburuk situasi. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin di seluruh dunia.

Dampak kejadian anemia pada ibu hamil menimbulkan gangguan dan hambatan sel-sel tubuh termasuk sel otak dan dapat mengakibatkan masalah kesehatan pada ibu dan janin, pendarahan pada saat melahirkan, kematian, selain itu berakibat pada keguguran dan persalinan prematur. Dampak untuk janin itu sendiri yaitu mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, cacat bawaan, dan berat badan lahir rendah

Provinsi Lampung juga masih menghadapi permasalahan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 9,06% pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 9,10% pada tahun 2020. Salah satu wilayah yang turut berkontribusi terhadap angka tersebut adalah wilayah kerja Puskesmas Kemiling di Kota Bandar Lampung. Tingginya angka kejadian anemia di wilayah tersebut menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kondisi anemia pada ibu hamil, sehingga menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian, terutama di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data tahun 2024, tercatat sebanyak 161 ibu hamil mengalami anemia dari total 402 ibu hamil, yang menunjukkan prevalensi sebesar 40%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi anemia ibu hamil di tingkat provinsi, yaitu sebesar 9,10%. Tingginya kejadian anemia di wilayah ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang berperan dalam peningkatan kasus tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebagai dasar dalam upaya pencegahan dan intervensi.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kemiling tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi Status Gizi terhadap ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.
- c. Diketahuinya distribusi frekuensi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.
- d. Diketahuinya distribusi frekuensi Usia terhadap ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan Status Gizi dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan Kepatuhan Mengkomsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.

- g. Diketahui hubungan Usia dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Kemiling tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil, memperkaya literatur kesehatan maternal, dan memberikan dasar untuk pengembangan atau revisi teori dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Serta dapat menjadi referensi penulisan bagi mahasiswa dan mahasiswi lain dijurusan dan program studi terkait

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama anemia pada ibu hamil di Puskesmas kemiling, sehingga memungkinkan memberikan masukan tentang pengembangan program kesehatan dan edukasi yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan fokus pada intervensi yang relevan, Serta mendukung penyusunan kebijakan kesehatan yang lebih efektif. Dengan mengatasi faktor-faktor risiko tersebut.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kemiling, Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian berjumlah 88 orang yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menitikberatkan pada variabel dependen berupa kejadian anemia pada ibu hamil dan variabel independen meliputi status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan usia ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kemiling, Kota Bandar Lampung, pada periode Desember 2024 hingga Mei 2025.